

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat saya tuliskan dari skripsi ini Adalah;

1. bahwa proses pembuktian dalam tindak pidana perdagangan orang oleh penyidik kepolisian di Bengkulu Tengah memiliki tantangan yang signifikan. Meskipun penyidik telah mengikuti prosedur yang ada dan berusaha keras untuk memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan, seperti perbuatan, cara, dan tujuan eksploitasi, berbagai kendala tetap menghambat efektivitas pembuktian.
2. Faktor-faktor seperti kondisi psikologis korban, minimnya alat bukti, dan ancaman dari pelaku berkontribusi pada sulitnya mengumpulkan bukti yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih humanis dan kolaboratif antara berbagai instansi untuk meningkatkan penegakan hukum dalam kasus perdagangan orang, serta memberikan perlindungan yang maksimal bagi korban, terutama anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik hukum yang lebih efektif dalam menangani kasus-kasus serupa di masa depan.

B. Saran

Saran yang dapat saya berikan dari penelitian ini Adalah;

1. Untuk meningkatkan koordinasi antara penyidik kepolisian, lembaga perlindungan anak, dan organisasi non-pemerintah dalam menangani kasus tindak pidana perdagangan orang. Diperlukan pelatihan khusus

bagi penyidik agar mereka lebih memahami dinamika psikologis korban, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mereka untuk memberikan keterangan.

2. Selain itu, perlu ada peningkatan fasilitas dan mekanisme perlindungan bagi korban selama proses hukum berlangsung, seperti pendampingan psikologis dan program rehabilitasi. Penguatan regulasi dan penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelaku juga penting untuk memberikan efek jera. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penanganan kasus perdagangan orang di Indonesia bisa menjadi lebih efektif dan memberikan keadilan bagi korban.